

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kebutuhan makanan, air, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan, pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Proses Pendidikan juga dianggap sebagai suatu perjalanan yang berkelanjutan dan tidak akan pernah berakhir selamanya (proses yang tak berkesudahan). Dalam perspektif Islam, Pendidikan memiliki nilai signifikan bagi manusia, bahkan Allah SWT memberikan kehormatan khusus bagi mereka yang memiliki ilmu pengetahuan.

Melalui pendidikan, orang dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk berpikir, analisis, dan mengambil keputusan, yang membuka jalan bagi penciptaan sumber daya manusia (SDM) yang luar biasa. Seseorang yang telah mendapat Pendidikan cenderung lebih bijaksana dalam mengatasi berbagai masalah, mampu mengoptimalkan potensi dirinya, termasuk kemudahan dalam memperoleh pekerjaan, pengembangan pola pikir yang lebih *advanced*, dan yang tak kalah penting, menjadi individu yang memiliki tingkat peradaban yang tinggi (Alpian dkk, 2019: 68). Sehingga dengan demikian, sangatlah penting Pendidikan itu bagi setiap manusia terlebih di zaman yang serba canggih ini.

Dengan demikian, pendidikan adalah bagian integral dari keberadaan manusia dan dapat dianggap sebagai pilar fundamental untuk kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sangat penting untuk pengembangan karakter manusia selain signifikansinya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan membantu mereka tumbuh menjadi orang yang menghormati dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter moral yang mulia, berpengetahuan luas, sehat, otonom, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab (Undang-Undang RI No 20, 2003).

Pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah program yang direncanakan dan terorganisir dengan tujuan yang jelas yang berupaya mengubah pengetahuan dan perspektif masyarakat untuk mencerminkan prinsip-

prinsip Islam. Mengajarkan siswa untuk memahami dan menerapkan pelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah tujuan pendidikan agama Islam. Ini memerlukan upaya yang disengaja dari seorang guru untuk memberikan siswa, keyakinan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mempraktikkan ajaran Islam melalui instruksi atau pelatihan yang telah dirancang untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan (Ayatullah, 2020 : 207). Maka dari itu, pemahaman, dan apresiasi siswa terhadap ajaran Islam adalah tujuan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter Islam. Tujuan utamanya adalah agar mereka tumbuh menjadi orang-orang yang taat yang berkomitmen kepada Allah SWT dan yang memiliki prinsip-prinsip moral baik dalam kehidupan pribadi maupun publik mereka.

Pandemi COVID-19 di Indonesia telah memberikan dampak yang mendalam pada berbagai sektor, terutama pendidikan. Periode ini telah menghadirkan tantangan yang berbeda yang telah menyebabkan gangguan dalam proses pembelajaran, mengakibatkan siswa mencapai kompetensi pada tingkat yang berbeda-beda. Lebih lanjut, sejumlah penelitian domestik dan dunia telah menunjukkan bahwa Indonesia telah lama berjuang dengan krisis pembelajaran. Menurut temuan ini, sejumlah besar siswa Indonesia berjuang untuk menerapkan ide-ide matematika dasar dan memahami teks-teks langsung. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang signifikan yang ada di seluruh wilayah dan kelas sosial nasional. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) berupaya memperbaiki sistem pendidikan sebagai reaksi terhadap keadaan ini. Kurikulum Merdeka telah diterapkan sebagai salah satu langkah mengatasi masalah ini. (Khoirurrijal dkk., 2022: 6–7).

Kebijakan Merdeka Belajar berupaya mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional, terutama dengan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia untuk meningkatkan tingkat daya saing mereka dibandingkan dengan negara lain. Untuk mencapai kualitas sumber daya manusia yang luar biasa dan kompetitif, sangat penting untuk menumbuhkan anak-anak dengan moral yang baik dan kemampuan kognitif yang maju, terutama dalam membaca dan matematika (Khoirurrijal dkk., 2022: 7). Diinginkan bahwa dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan membangun identitas diri yang penuh percaya diri

dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Siswa yang memperoleh keterampilan kritis dalam Pendidikan dan Etika Agama Islam akan lebih mampu berkonsentrasi pada konten yang selaras dengan studi teoritis. Diperkirakan bahwa dengan menggunakan imajinasi mereka, siswa akan dapat menciptakan penemuan yang akan berfungsi sebagai pengukur kemajuan mereka menuju tujuan Pendidikan dan Etika Agama Islam. Siswa yang menerapkan imajinasi mereka harus menghasilkan inovasi; mereka dapat berfungsi sebagai ukuran apakah tujuan Pendidikan dan Etika Agama Islam terpenuhi (Darise, 2021: 14).

Sementara itu, siswa yang memiliki keterampilan berkomunikasi cenderung mengikuti perkembangan teori keberagaman dengan lancar. Individu yang kolaboratif memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang berbeda, yang pada akhirnya berubah menjadi pembelajar yang percaya diri dan bertanggung jawab. Mempelajari Pendidikan dan Etika Agama Islam bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan kepribadian yang lebih dalam yang akan memungkinkan mereka untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan (Darise, 2021: 16).

Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, SMP N 1 Percut Sei Tuan menjadi fokus penelitian karena memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan Pendidikan di daerah ini. Kurikulum Merdeka Belajar ini sudah diterapkan dari kelas IX.9, Hal ini ditunjukkan oleh para guru yang telah berhenti menggunakan RPP Kurikulum 2013 dan sebaliknya mengadopsi modul pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka untuk pengajaran PAI dan etika. Kurikulum Independen telah beroperasi sebagaimana mestinya selama penerapannya. Selain menyenangkan, pembelajaran berlangsung di luar kelas dan tidak terbatas pada buku. Juga bukan hal yang aneh bagi siswa untuk mempelajari keterampilan menggunakan ponsel cerdas mereka untuk melihat video instruksional yang mereka temui di situs web yang disarankan instruktur, seperti *YouTube*. Tugas juga beberapa pertemuannya dikirim dan diinformasikan melalui *Whatsapp* Group, yang diartikan bahwa mereka juga menggunakan *system hybrid learning* yaitu percampuran antara pembelajaran *offline* dan *online*. Pengimplementasian tersebut terjadi karena sudah terjadinya

sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka untuk guru, dan juga sudah terdapat panduan mengajar berbasis Kurikulum Merdeka di dalam buku guru PAI dan Budi Pekerti yang diberikan sekolah sebagai sumber dan media pembelajaran.

Namun, dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, masih terdapat beberapa masalah yang menjadi perhatian. Adapun beberapa masalahnya seperti; tidak semua siswa memiliki handphone untuk mengakses pelajaran, kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran, dan belum maksimalnya pembelajaran diferensiasi di dalam kelas. Selain itu, para guru perlu menjadi fasilitator yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan kreatif, namun hal ini menjadi sulit jika siswa hanya mengandalkan instruksi guru tanpa adanya inisiatif dari siswa itu sendiri. Oleh karenanya diperlukan pemahaman mendalam tentang sejauh mana sosialisasi kurikulum ini telah berlangsung, kendala apa yang dihadapi, dan bagaimana respon dari para pelaku Pendidikan, baik guru maupun siswa.

Dalam konteks ini, penelitian tentang sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP N 1 Percut Sei Tuan menjadi relevan untuk dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana proses sosialisasi dilakukan, hambatan apa yang dihadapi, dan sejauh mana penerimaan dan adaptasi dari para pemangku kepentingan di sekolah tersebut.

Dengan memahami secara mendalam dinamika implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP N 1 Percut Sei Tuan, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kurikulum tersebut. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis tetapi juga memberikan masukan konkret bagi pengembangan kebijakan Pendidikan di tingkat lokal maupun nasional. Dalam menanggapi hal itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 1 Percut Sei Tuan”**.

1.2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian akan difokuskan pada SMP N 1 Percut Sei Tuan sebagai institusi Pendidikan dan yang menjadi subjek penelitiannya kelas IX.9.
2. Penelitian hanya ditujukan kepada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti saja.
3. Penelitian akan berfokus pada tindakan konkret yang diambil dalam rangka sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk metode pengajaran, pelatihan guru, penyusunan materi ajar, dan dukungan administratif lainnya.
4. Penelitian akan mencakup analisis terhadap dampak dari sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, serta respon dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, agar penelitian lebih terarah adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan di SMP N 1 Percut Sei Tuan?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan di SMP N 1 Percut Sei Tuan?
3. Bagaimana respon dan partisipasi Wakil Kepala Sekolah, guru serta siswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 1 Percut Sei Tuan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan di SMP N 1 Percut Sei Tuan
2. Mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan di SMP N 1 Percut Sei Tuan
3. Menilai respon dan partisipasi Wakil Kepala Sekolah, guru serta siswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 1 Percut Sei Tuan

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah menengah, terutama dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Karakter, dapat memperoleh manfaat dari perspektif teoritis baru yang ditawarkan penelitian ini. Penelitian ini akan memperkaya literatur akademis mengenai kurikulum dan pendidikan agama. Selain itu, studi ini dapat membantu dalam pengembangan teori dan konsep terkait dengan cara kurikulum diperkenalkan di sekolah serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya dalam konteks PAI dan Pendidikan Karakter. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, baik di tingkat sekolah menengah maupun di tingkat pendidikan tinggi.

2. Secara praktis

Untuk sekolah, penelitian ini akan membantu mengatasi tantangan dari penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, serta memperkuat implementasi kurikulum secara berkelanjutan sesuai prinsip-prinsipnya.

Bagi guru, penelitian ini akan membantu menghadapi tantangan dari Kurikulum Merdeka sebagai model kurikulum baru, dengan memberikan solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, serta memperdalam pemahaman siswa.

Bagi siswa, penelitian ini akan membantu mereka memahami dan beradaptasi dengan kurikulum baru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kompetensi, memperbaiki proses belajar, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.